

**TINDAK LANJUT PASCA SUPERVISI AKADEMIK OLEH  
PENGAWAS MADRASAH TERHADAP GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH DI WILAYAH KECAMATAN KEJOBONG  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
EDI SETIYONO  
NIM. 1323303065**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Oleh Pengawas Madrasah  
Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kecamatan Kejobong  
Kabupaten Purbalingga**

**Edi Setiyono**  
Nim. 1323303065

**ABSTRAK**

Tindak lanjut pasca supervisi akademik diperlukan untuk mengukur seberapa berhasil program supervisi akademik yang dilakukan. Tindak lanjut tersebut dapat berupa temuan balikan terhadap guru untuk membahas hasil temuan dalam supervisi akademik. Hasil dari supervisi akademik perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana program tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. 2) Bagaimana proses tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. 3) Bagaimana Hasil tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai bentuk, proses dan hasil tindak lanjut pasca supervisi akademik pengawas madrasah terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dan subjek penelitian yaitu Pengawas Madrasah di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan supervisi akademik dan pembinaan dalam tindak lanjut pasca supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sudah berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Kejobong terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran, sudah tertibnya administrasi kelas dan kesadaran akan pentingnya ketertiban administrasi kelas seorang guru sudah meningkat.

**Kata kunci: Supervisi Akademik, Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik,  
Pengawas Madrasah**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Definisi operasional .....	9
C. Rumusan masalah .....	14
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	15
E. Kajian pustaka .....	17
F. Sistematika pembahasan .....	21
<b>BAB II SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS MADRASAH</b> .....	<b>24</b>
A. Supervisi Akademik .....	24
1. Pengertian Supervisi Akademik .....	24
2. Ruang Lingkup Supervisi Akademik .....	26
3. Tujuan Supervisi Akademik .....	27
4. Fungsi Supervisi Akademik .....	31
5. Prinsip Supervisi Akademik .....	33
6. Teknik Supervisi Akademik .....	35
B. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik .....	39
1. Pengertian Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	39

2.	Sasaran Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	41
3.	Bentuk Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	42
4.	Cara Melaksanakan Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	44
5.	Hasil Tindak Lanjut Supervisi Akademik .....	45
C.	Pengawas Sekolah/Madrasah .....	46
1.	Pengertian Pengawas Sekolah/Madrasah .....	46
2.	Peran Pengawas Sekolah/Madrasah .....	47
3.	Tugas Dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah .....	49
4.	Kompetensi Pengawas Sekolah/Madrasah .....	51
D.	Tindak Lanjut Pasca Supervise Akademik .....	57
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A.	Jenis penelitian .....	60
B.	Lokasi Penelitian .....	61
C.	Sumber data .....	62
1.	Objek Penelitian .....	62
2.	Subjek Penelitian .....	62
D.	Teknik pengumpulan data .....	63
1.	Observasi .....	64
2.	Wawancara .....	65
3.	Dokumentasi .....	65
E.	Teknik analisis data .....	66
1.	Reduksi Data .....	66
2.	Penyajian Data .....	67
3.	Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi .....	67
4.	Trianggulasi .....	68
<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A.	Gambaran Umum Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong .....	69
1.	Data Pengawas Madrasah .....	69
2.	Wilayah Kerja Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong .....	70
B.	Penyajian Data .....	71
1.	Program tindak lanjut pasca supervisi akademik Pengawas Madrasah . .....	73

2. Proses tindak lanjut pasca supervisi akademik Pengawas Madrasah .....	76
3. Hasil tindak lanjut pasca supervisi akademik Pengawas Madrasah .....	86
C. Analisis Data .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran-saran .....	95
C. Kata penutup .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan fokus yang paling penting karena pendidikan salah satu penentu sumber daya manusia, dimana keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Semua potensi sumber daya tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan. Bagaimanapun majunya teknologi, perkembangan informasi dan memadainya bahan, jika tidak ada sumber daya manusia yang unggul maka sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ini, salah satunya yaitu melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar bagi penyiapan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, yang dewasa ini dituntut tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguasaan ketrampilan yang berguna bagi pengembangan masyarakat.<sup>1</sup>

Selain itu untuk menghadapi kondisi global tersebut, maka anak dan remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya agar dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

---

<sup>1</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm. 1

Disinilah tentunya pendidikan agama islam sangat penting ditanamkan kepada anak, baik dalam lingkungan keluarga, dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dilingkungan sekolah sebagai contohnya adalah melalui pendidikan Madrasah.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan suatu jenis lembaga pendidikan Islam selain pesantren. Secara bahasa madrasah berarti sekolah, tetapi juga tidak sama dengan sekolah pada umumnya. Pada madrasah terdapat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah secara umum sebab di Indonesia istilah madrasah secara khusus merefleksikan lembaga pendidikan islam sehingga madrasah mengemban misi keislaman. Di samping itu, madrasah terkesan sebagai lembaga pendidikan yang tidak maju atau terbelakang. Kesan ini didasarkan pada sejumlah alasan yang dapat membuktikan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan yang selama ini belum mampu mensejajarkan prestasinya dengan sekolah umum.<sup>3</sup>

Madrasah yang sebagian besar swasta tersebut diupayakan agar dapat memenuhi standar nasional pendidikan, mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan sekolah umum yang sebagian besar negeri.

Peningkatan mutu madrasah harus dilaksanakan seiring dengan lahirnya UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyamakan kedudukan madrasah dengan sekolah . Juga Peraturan Pemerintah (PP) No. 19

---

<sup>2</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah...* hlm. 14

<sup>3</sup> Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 94

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi oleh sekolah dan madrasah.<sup>4</sup>

Sebuah madrasah dikatakan efektif dan bermutu jika lulusannya (paling tidak sebagian besar) mencapai tingkat perkembangan yang diinginkan pada tiga aspek yaitu kemampuan intelektual, watak dan karakteristik pribadi, dan ketrampilan praktis. Kemampuan intelektual yang bersifat akademik adalah tingkat penguasaan murid atas mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan, yang dijadikan bekal baik bagi kehidupan sehari-hari maupun untuk mendalami bidang tersebut lebih lanjut. Oleh sebab itu, sebuah sekolah dikatakan secara akademik bermutu jika lulusannya menguasai dengan baik semua mata pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan standar yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan berusaha sekuat tenaga dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didik, berusaha membantu mengembangkan potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik pada anak didik.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian yang dimiliki anak didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm. 34

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 249

<sup>6</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 25

<sup>7</sup> Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna...* hlm. 7

Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah/madrasah, dituntut untuk memiliki sikap yang positif terhadap jabatannya.<sup>8</sup>

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lain di sekolah. Hal ini lebih diperlukan lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigma pendidikan baru, seperti MBS. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi/pengawasan salah satunya pengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah/Madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mutu pembelajaran serta meningkatkan kinerja guru demi terwujudnya tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Dengan diterbitkannya petunjuk teknis (Jukdis) tentang jabatan fungsional pengawas madrasah, yaitu dengan SK menteri Agama Nomor 623 tahun 1998 yang intinya mengatur tentang tugas, wewenang dan tanggung

---

<sup>8</sup> Sumarsih Anwar, *Kompetensi Guru Madrasah*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 107

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 238

jawab pengawas madrasah, maka pengawas madrasah mempunyai dasar hukum untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.<sup>10</sup>

Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan pengawas (supervisor) akan menumbuhkan semangat dan motivasi mengajar guru dengan cara memperbaiki segala jenis dan bentuk kekurangan-kekurangannya dalam proses belajar mengajar. Proses bantuan itu dapat dilakukan secara langsung kepada guru itu sendiri, maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah.<sup>11</sup>

Selain itu, untuk membantu peningkatan wawasan dan kemampuan profesional guru, berbagai usaha dilakukan oleh pengawas madrasah, seperti melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kerja sama, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya.

Melihat begitu pentingnya peran pengawas madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka dalam era baru sekarang ini pengawas telah ditetapkan sebagai pejabat fungsional penuh yang konsekuensinya adalah bahwa setiap melebihi kemampuan profesional guru, kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam bidang pendidikan dan administrasi. Bila tidak, maka keberadaan pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun terhadap kondisi pendidikan dan pengajaran di sekolah,

---

<sup>10</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm. 82

<sup>11</sup> Anuruddin Siahaan, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 3

bahkan lebih parah lagi pengawas dilecehkan oleh kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah.<sup>12</sup>

Dengan diberikannya kewenangan secara penuh untuk melaksanakan bimbingan dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah, maka berarti keberadaan pengawas madrasah benar-benar diberdayakan dan diakui ekstensinya dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama.<sup>13</sup>

Aktifitas bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini pengawas madrasah kepada kepala sekolah serta guru-guru yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran inilah yang di maksud dengan supervisi.

Pada dasarnya, supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dengan kata lain, supervisi dipandang sebagai sub sistem, supervisi tidak lepas dari sistem administrasi yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah, guru dan petugas administrasi. Namun titik berat supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja guru yang langsung menangani peserta didik. Melalui perbaikan dan

---

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25-26

<sup>13</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm. 83

pengembangan, pada akhirnya berdampak pada efektivitas proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas pengawas madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan/ guru.<sup>15</sup>

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah/madrasah salah satunya adalah supervisi akademik, yang berhubungan dengan aspek pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>16</sup> Dalam Supervisi Akademik, supervisor/pengawas harus tahu kapan saatnya mengarahkan dan bagaimana caranya guru melakukan perbaikan terhadap pembelajarannya. Suasana supervisi yang fleksibel perlu untuk diciptakan, agar proses supervisi yang terjadi tidak kaku. Guru mendapatkan keuntungan, masukan dan dukungan pasca supervisi dan termotivasi untuk melakukan perbaikan. Proses supervisi secara berkelanjutan perlu untuk diciptakan, sehingga akan terjadi proses perbaikan. Proses perbaikan supervisi akademik salah satunya yaitu dengan tindak lanjut hasil supervisi.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 95

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.111

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 79

<sup>17</sup> Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesepakatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi akademik.<sup>18</sup>

Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga merupakan pengawas yang berada dinaungan Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga yang ditugaskan di Kecamatan Kejobong. Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong memiliki 12 madrasah binaan dan secara rutin melaksanakan supervisi akademik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan (wawancara dengan Bapak Mokhammad Hasyim, S. Pd. I) dan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 10 November 2016 diperoleh informasi bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah dilakukan setahun dua kali yaitu pada setiap awal semester secara berkala. Selain itu, kurangnya berkas-berkas administrasi yang harus dilengkapi oleh guru dan juga karena wilayah kerja Pengawas Madrasah yang banyak yaitu 12 Madrasah binaan dan kesibukan pengawas sehingga pelaksanaan supervisi tidak sesuai dengan program yang telah ditentukan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 117

<sup>19</sup> Wawancara dilakukan dengan Bapak Hasyim (Kepala Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong), tanggal 13 Juni 2017 pukul 10.00 WIB

Begitu pentingnya proses pembelajaran dalam pendidikan bagi peserta didik sehingga membuat Pengawas Madrasah berusaha terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap guru-guru yaitu dengan adanya program tindak lanjut pasca supervisi akademik. Program tindak lanjut pasca supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong sudah berjalan dengan baik ini dibuktikan sudah adanya jadwal rutin yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah diantaranya adalah pembinaan dan pendampingan untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru. Namun ada beberapa kendala dalam proses supervisi akademik dan tindak lanjut yaitu masih kurangnya tenaga Pengawas Madrasah di Kecamatan Kejobong dan juga belum optimalnya program pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah ini terbukti dengan masih kurangnya kompetensi dan kedisiplinan yang dimiliki guru selain itu mutu pembelajaran khususnya di Madrasah masih kalah dengan sekolah-sekolah negeri.

Dari latar belakang di atas akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Oleh Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”*

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari

kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasionalnya.

#### 1. Tindak lanjut pasca supervisi

Tindak lanjut pasca supervisi merupakan pemanfaatan hasil supervisi. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tindak lanjut pasca supervisi adalah aktivitas/ kegiatan berupa pembinaan dan penghargaan yang dilakukan oleh supervisor/ pengawas pasca supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

#### 2. Supervisi Akademik

Secara morfologis, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan orang yang berposisi di atas, pimpinan terhadap hal-hal yang dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervisi bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat

---

<sup>20</sup> Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik*, (Karanganyar: LPPKS, 2011), hlm. 17

diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Supervisi berarti pembinaan. Supervisi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan, atau bantuan yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.<sup>21</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007).<sup>22</sup>

Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan supervisi akademik adalah usaha yang dilakukan oleh supervisor/pengawas untuk melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian serta pelatihan untuk meningkatkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran

### 3. Pengawas Madrasah

Pengawas (supervisor) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan

---

<sup>21</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Penerbit Gava Media,2015), hlm. 21-23

<sup>22</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran...*hlm. 194

<sup>23</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 107

baik. Pengawas berdasarkan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar dan menengah.<sup>24</sup>

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh terhadap pelaksanaan pendidikan di madrasah, dan PAI pada sekolah, dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>25</sup>

Pengawas Madrasah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas dan tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.<sup>26</sup>

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengawas madrasah adalah salah satu tenaga pendidikan yang mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan akademik dan manajerial yang meliputi

---

<sup>24</sup> Amiruddin Siahaan, dkk, *Manajemen Pengawas Pendidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 1-2

<sup>25</sup> Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2010), hlm.82-83

<sup>26</sup> Nur Abadi, dkk, *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah*, (Semarang: Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012), hlm. 9

pemantauan, pengendalian, dan memberikan bantuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

#### 4. Guru Madrasah Ibtidaiyah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung-jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>27</sup>

Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah dasar, yang pengelolanya dilakukan oleh Kementerian Agama.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah orang yang mengajarkan, mendidik, memberi bimbingan serta menuntun peserta didik pada tingkat dasar. Selain memahami pelajaran umum guru madrasah ibtidaiyah juga harus mendalami pelajaran agama, dengan kata lain seorang guru madrasah tidak hanya menguasai pelajaran umum tetapi pendidikan agama juga harus dikuasai oleh seorang guru madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan definisi dan istilah-istilah tersebut diatas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari judul "*Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Oleh Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*" adalah penelitian tentang tindak lanjut pasca supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah yang dapat membantu mengembangkan

---

<sup>27</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 56

kompetensi guru dalam pembelajaran serta meningkatkan profesional guru demi tercapainya tujuan pembelajaran terhadap guru madrasah khususnya Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan Kecamatan Kejobong. Sedangkan dimensi kajiannya meliputi kebijakan, program, proses, dan hasil tindak lanjut pasca supervisi akademik pengawas madrasah terhadap guru madrasah ibtidaiyah yang ada di wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Oleh Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga?”*. Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka peneliti menurunkan rumusan masalah tersebut ke dalam 4 rumusan masalah turunan yaitu:

1. Bagaimana program tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
2. Bagaimana proses tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

3. Bagaimana hasil tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model tindak lanjut pasca supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Kemudian peneliti membagi tujuan penelitian ini ke dalam 4 tujuan yang lebih rinci yaitu

- a. untuk mendeskripsikan program tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
- b. untuk mendeskripsikan proses tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.
- c. untuk mendeskripsikan hasil tindak lanjut Pengawas Madrasah pasca supervisi akademik Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang tindak lanjut pasca supervisi akademik oleh pengawas madrasah terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoro maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kemajuan penyelenggaraan supervisi akademik pengawas khususnya di Kecamatan Kejobong. Informasi dan kesimpulan hasil penelitian akan dijadikan dasar untuk memberikan masukan kepada para pengawas sekolah/madrasah sebagai rujukan strategi supervisi akademik secara efektif.

Bagi profesi pengawas, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi yang ditemukan sebagai sumbangan pemikiran, koreksi dan refleksi dalam meningkatkan kinerja, tanggungjawab dan tupoksi

pengawas, khususnya dalam menjalankan tugas supervisi akademik ke sekolah-sekolah binaanya.

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya yang bertopik hampir sama. Namun demikian penulis tentunya melihat dalam sisi yang berbeda dari peneliti lainnya

Pengawasan dan supervisi merupakan salah satu fungsi manajemen. Pengawasan harus dilakukan untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian pendidikan. Sedangkan supervisi dilakukan untuk perbaikan manajemen serta kualitas organisasi. Melalui pengawasan dan supervisi dapat dilakukan penilaian apakah suatu entitas telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara hemat, efisien, dan efektif, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, melalui pengawasan dan supervisi dapat diperoleh informasi mengenai kehematan, efisien, dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan.<sup>28</sup>

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat

---

<sup>28</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.143

mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlunya pembinaan secara kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personil pendidikan lain di sekolah.<sup>29</sup>

Daryanto dan Tutik Rachmawati menggambarkan bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad menggambarkan supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup>

Donni Juni Priansa dan Rismi Somad dalam bukunya menyatakan bahwa hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan; teguran yang bersifat mendidik; dan kesepakatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi akademik.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 154

<sup>30</sup> Daryanto dan Tutik Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 194

<sup>31</sup> Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 107

<sup>32</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...* hlm.

Mar Atul Khanifah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru yang meliputi *Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, adanisis dan Tindak Lanjut*. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mar atul Khanifah dapat disimpulkan bahwa secara umum Pelaksanaan Supervisi Akademik di MI Ma'arif 03 Gentasari telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan supervisi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan supervisi akademik yang telah dilakukan yang meliputi perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di setiap awal tahun ajaran baru. Dalam pelaksanaan ada beberapa tahapan yaitu kepala sekolah melakukan kegiatan Praobservasi sebelum memulai penilaian pada guru yang dilakukan sekurang-kurangnya 2 kali dalam sebulan kemudian melakukan analisis hasil observasi dan yang terakhir adalah umpan balik hasil observasi. Tahap penilaian kepala madrasah menilai apa yang menjadi scuan supervisi akademik terkait dengan keterampilan mengajar guru. Dalam tahap tindak lanjut supervisor harus menyusun program tindak lanjut dan melaksanakan program tindak lanjut supervisi akademik yaitu terkait dengan hasil penilaian, analisis hasil observasi, perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>33</sup>

Juju Legiati dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, Implementasi Manajemen Supervisi Pembelajaran yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan penilaian. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Juju Legiati dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>33</sup> Mar Atul Khanifah, *Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di MI Ma'arif 03 Gentasari*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 96-97

secara umum implementasi manajemen supervisi pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap supervisi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tahapan kegiatan manajemen supervisi pembelajaran yang telah dilakukan yang meliputi perencanaan supervisi pembelajaran dilakukan melalui proses membuat jadwal atau menentukan waktu pelaksanaan supervisi pembelajaran, menentukan guru yang akan disupervisi dan menyiapkan lembar checklist. Pengorganisasian yang dilakukan supervisor adalah mendelegasikan wakil kepala sekolah sebagai supervisor. Pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor meliputi melakukan kunjungan kelas, observasi kelas, interview pribadi, tukar menukar pengalaman dan lain-lain untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pengawasan dan penilaian supervisi pembelajaran dilaksanakan pada saat kegiatan pelaksanaan supervisi berlangsung. Baik pada saat supervisi yang terjadwal maupun supervisi yang bentuknya insidental.<sup>34</sup>

Ferry Angga Prasetyo dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, Manajemen Supervisi Kepala Sekolah yang meliputi *Planning, Organizing, actuating, Controlling dan Evaluating*. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferry Angga Prasetyo dapat disimpulkan bahwa secara umum Manajemen Supervisi Kepala Sekolah di MI Negeri Watuagung telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen melalui beberapa tahapan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan fungsi-fungsi manajemen yang telah dilakukan yang meliputi tahap *Planning* yang sudah dilaksanakan meliputi

---

<sup>34</sup> Juju Legiati, *Implementasi Manajemen Supervisi Pembelajaran di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto tahun ajaran 2014/2015*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 86-87

kepala sekolah membuat jadwal supervisi, membuat jadwal jangka pendek dan panjang. Tahap *Organizing* meliputi menyusun panitia dari anggota guru, staf dan karyawan. Tahap *actuating* untuk mendayagunakan daya kreatifitas dari tenaga pendidikannya dan pada tahap *Controlling dan Evaluating* kepala sekolah Watuagung melaksanakan pengawasan dan penilain terhadap guru kelas yang dilakukan satu semester dua kali yang kemudian akan ditindak lanjuti melalui berbagai macam persoalan.<sup>35</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tentunya disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, walaupun sebelumnya terdapat karya atau hasil penelitian yang menyinggung tentang supervisi, akan tetapi belum terfokuskan. Dengan demikian penelitian tentang Tindak Lanjut Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, berbeda dengan pembahasan dan tempat penelitiannya dengan karya atau hasil penelitian yang lain, karena pembahasan dan tempat penelitian yang berbeda maka hasil penelitiannya-pun akan berbeda.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Ferry Angga Prasetyo, *Manajemen Supervisi Kepala Sekolah di MI Negeri Watu Agung Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto; IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 94

BAB *Pertama* berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB *Kedua* berisi landasan teori yang berkaitan dengan tindak lanjut pasca supervisi akademik pengawas madrasah. Sub bab pertama mengenai Supervisi Akademik yang memuat pengertian supervisi akademik, tujuan supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, dan teknik supervisi akademik. Sub bab yang kedua mengenai Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik yang memuat pengertian tindak lanjut supervisi akademik, tujuan tindak lanjut supervisi akademik, proses tindak lanjut supervisi akademik, dan hasil tindak lanjut supervisi akademik. Sub bab yang ketiga mengenai pengawas sekolah/madrasah yang memuat pengertian pengawas sekolah/madrasah, peran pengawas sekolah/madrasah, tugas dan fungsi pengawas sekolah/madrasah, dan kompetensi pengawas sekolah/madrasah.

BAB *Ketiga* berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB *Empat* berisi pembahasan hasil penelitian, yang meliputi: gambaran umum Kantor Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong, penyajian data dan analisis data mengenai Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, dan analisis data.

BAB *Kelima* penutup, bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada tanggal 27 September s/d 28 November 2017 tentang Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik Oleh Pengawas Madrasah Terhadap Guru Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sebagaimana yang penulis uraikan dalam bab IV, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Program Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik**

Program supervisi akademik dan tindak lanjut pasca supervisi akademik dalam hal ini pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong sudah berjalan cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya rencana dan strategi pelaksanaan supervisi akademik dan pembinaan dalam tindak lanjut pasca supervisi akademik terhadap guru yang telah disusun oleh Pengawas Madrasah dari mulai menentukan waktu pelaksanaan, proses pelaksanaan sampai dengan proses dan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru sudah di rancang dalam program supervisi akademik dan tindak lanjut pasca supervisi akademik yang dibuat oleh Pengawas Madrasah.

## 2. Proses Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik

Proses tindak lanjut pasca supervisi akademik pengawas madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga terhadap guru sudah berjalan sangat baik. Hal terbukti dengan kegiatan pemberian pembinaan dalam tindak lanjut pasca supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah melalui kegiatan pemberian pengarahan, motivasi, bimbingan, pemberian pengetahuan kepada guru dan bersama-sama membicarakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan tujuan pembelajaran yang lebih baik.

## 3. Hasil Tindak Lanjut Pasca Supervisi Akademik

Hasil dari tindak lanjut pasca supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan dalam tindak lanjut pasca supervisi akademik terhadap guru, kinerja guru menjadi lebih baik, guru juga dapat melakukan perbaikan baik dari perbaikan administrasi, proses pembelajaran, perbaikan kualitas materi pembelajaran dan media pembelajaran, perkembangan personal dan profesional guru secara umum.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat maka melalui kesempatan ini penulis ingin memberikan sedikit saran atau buah pikiran yang kiranya dapat

membawa manfaat bagi Pengawas Madrasah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, diantaranya:

1. Bagi Pengawas Madrasah

Terus memperbaiki sistem pelaksanaan program supervisi dan program pembinaan dalam tindak lanjut pasca supervisi akademik, agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program supervisi yang telah ditetapkan dan program pembinaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.

2. Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah

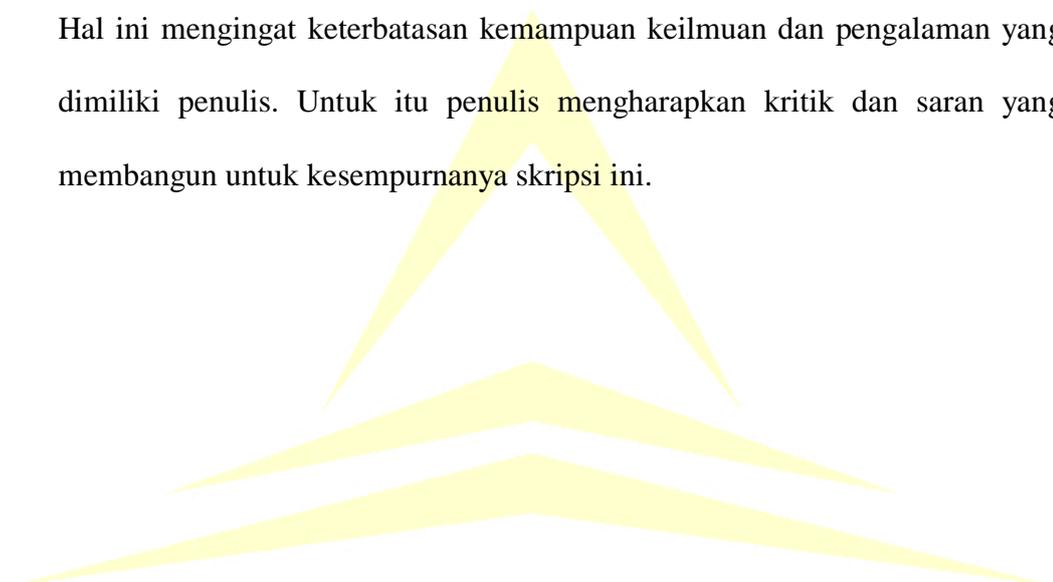
Selalu meningkatkan kinerja dan meningkatkan profesionalismenya supaya apa yang pengawas sampaikan dan berikan pada saat pembinaan dapat bermanfaat dengan baik dan juga guru harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT Dzat yang telah memberikan ilmu kepada makhluk terbaik di alam semesta ini dalam jalan menuju ketaqwaan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang mana beliau telah menjadi tauladan yang sempurna bagi kita dan semoga kita tergolong sebagai umatnya yang akan mendapatkan syafa'at

beliau di *yaumul qiyamah* kelak, amiin. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnanya skripsi ini.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Nur, dkk. 2012. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah*. Semarang: Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
- Anwar , Sumarsih. 2007. *Kompetensi Guru Madrasah*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam dan Pendidikan Madrasah. 2006. *Model-Model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gulton , Syawal. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Herdiansyah , Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jahari , Jaja dan Amirulloh Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. 2011. *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik*. Karanganyar: LPPKS.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maunah , Binti. 2009. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa , E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta..
- Nafis, Ahmadi H. Syukran. 2010. *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Nawawi , Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasojo, Latip Diat dan Sudiyono. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priansa , Donni Juni. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: ALFABETA.
- Qomar , Mujamil. 2014. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rimang, Siti Suwadah . 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siahaan, Amiruddin, dkk. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Ciputat: Ciputat Press Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Standar Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan RA/BA/TA dan PAI pada TK* . Jakarta: Departemen Agama RI.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Umar, Yahya. 2005. *Kepengawasan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Winaryati , Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.